

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan karakter anak menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian individu sejak dini. Karakter yang terbentuk pada masa anak-anak akan sangat mempengaruhi sikap, perilaku, dan keputusan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam mendidik dan membentuk anak.¹

Pola asuh merupakan salah satu faktor penentu dalam tumbuh kembang dan pembentukan karakter seorang anak. Dengan perkembangan teknologi Indonesia, orang tua disajikan beberapa pilihan untuk menentukan pola asuh. Pola asuh tersebut menekankan standar yang tinggi pada anak-anak sebagai bukti bahwa orang tua mendukung pertumbuhan anak. Sudah seharusnya perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka mendapatkan pola asuh yang benar saat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola asuh yang baik menjadikan anak berkepribadian kuat, tak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup.²

¹ Aini Qurotul Ain, dan Asep Fathurrohman. "Penerapan Teori Mubadalah terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Parenting dalam Tafsir Tarbawi dan Tafsir Al-Misbah." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2024), hlm. 686

² Abdul Goffardan Saeful Kurniawan, 'Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim'. Vol 2 No 2, hlm. 53

Cita-cita membentuk keluarga bahagia sejahtera mustahil terwujud jika budaya patriarki masih melekat kuat dalam berpikir laki-laki. di mana seorang laki-laki memiliki peran sangat dominan dalam memegang kendali kehidupan, sementara seorang perempuan (istri) hanya dijadikan sebagai pelengkap. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak ketika dilahirkan darinya akan belajar banyak hal dalam keseharian, sehingga pengasuhan anak pun akan berpengaruh apakah hanya melibatkan peran ayah atau keduanya sama sama aktif sehingga kualitas anak baik kognitif, afektif dan psikomotorik akan berkembang dengan baik. ³

Keluarga merupakan tempat utama anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif. Pembentukan karakter positif dapat dikembangkan melalui pembiasaan nilai-nilai, baik nilai sosial maupun agama yang diinternalisasikan melalui interaksi sosial. Karakter yang telah terbentuk diharapkan kelak dapat mengakar kuat dan menjadi prinsip hidup dalam kehidupan anak. Orang tua hendaknya dapat menjadi contoh teladan yang baik pada anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga.⁴

Pasal 45 ayat (2) Undang-undang No 1 tahun 1974 yang mengatur Hak dan Kewajiban Antara Orang tua dan Anak menjelaskan, pada ayat (1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Sementara itu ayat (2) menyatakan, Kewajiban orang tua yang

³ INyoman subagia, *Pola Asuh Orang Tua : faktor dan implikasi terhadap perkembangan Karakter Anak*, (Bali: Nilacakra, 2021) hlm. 2

⁴ *Ibid.*, hlm. 2

dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.

Mengacu pada pasal ini, kewajiban suami istri yang telah bercerai adalah tetap memelihara dan mendidik anak-anaknya. Demikian juga dengan anak-anaknya, sebagaimana diatur dalam Pasal 46 (1) Anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik dan ayat (2) menyatakan, Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orang tua dan keluarga dalam garis lurus ke atas bila mereka itu memerlukan bantuannya. Dalam Pasal 47 dijelaskan, (1) Anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada di bawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaannya. Sementara ayat (2) menjelaskan, orang tua mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum di dalam dan di luar Pengadilan.⁵

Anak merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu suami dan istri, ayah dan ibu. Dalam Islam disebutkan bahwasannya pendidikan anak pada praktiknya adalah tanggung jawab bersama kedua orang tua. Bukan ibu semata. Secara umum banyak ditemukan anak yang dalam pengasuhan hanya dipegang oleh ibu dan ayah lebih banyak kerja di luar, ketika pulang kerja sampai rumah si ayah pun tidak langsung menemani anaknya lebih

⁵ Dikutip <https://siplawfirm.id/aturan-hukum-hak-asuh-anak-karena-perceraian/?lang=id> pada tanggal 7 Juli 2025

fokus pegang HP dan fokus pekerjaan lainnya. Ibu yang juga mengerjakan urusan rumah tangga mulai mengasuh, membersihkan rumah, memasak dll terkadang mengalami kelelahan yang tidak disadari ayah. Kehidupan keluarga harus diwujudkan sebagai tempat yang nyaman, aman, dan membahagiakan untuk tumbuh kembang seluruh anggota di dalamnya, dalam melejitkan potensimasing-masing. Bukan malah memberikan beban gandahanyakepadaseorang ibu.⁶

Permensos Nomor 21 Tahun 2013 tentang Pengasuhan Anak merupakan regulasi yang mengatur prinsip-prinsipdasardalam pengasuhan berbasis hak anak, keluarga, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, negara menegaskan bahwa setiap anak berhak atas pengasuhan yang layak demi tumbuh kembangnya secara optimal. Hukum positif ini memberikan landasan bagi pemerintah daerah dan masyarakat untuk melaksanakan pengasuhan yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, baik melalui pengasuhan oleh orang tua, keluarga besar, maupun alternatif lain seperti pengasuhan berbasis komunitas.

Dalam implementasinya di Desa Sumberjo, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, pengasuhan anak masih banyak dilakukan secara tradisional dengan keterlibatankuat dari keluarga besar. Meskipunsebagian besar praktik pengasuhan belum sepenuhnya terstruktur mengikuti Permensos 21 Tahun 2013, prinsip-prinsip dasar seperti pemenuhan

⁶ M. AfiquAdib, danNatacia Mujahidah, "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul KodirDan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021), hlm. 3

kebutuhan dasar, kasih sayang, dan perlindungan tetap dijalankan secara kultural. Oleh karena itu, penting dilakukan pendekatan sosialisasi hukum agar masyarakat memahami dan mengintegrasikan ketentuan dalam Permensos tersebut dengan praktik lokal yang ada, sehingga tercipta sistem pengasuhan yang legal, adaptif, dan berpihak pada kesejahteraan anak.⁷

Salah satu teori parenting yang dapat menjadi acuan dalam membentuk karakter anak adalah teori Mubadalah, yang menekankan pada prinsip pertukaran nilai-nilai positif antara orang tua dan anak. Teori ini melihat hubungan keluarga sebagai proses interaksi timbal balik di mana orang tua memberikan arahan, nilai moral, dan kasih sayang, sementara anak merespon dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan pembelajaran tersebut. Teori Mubadalah mengedepankan komunikasi yang sehat, penghargaan terhadap perasaan anak, serta konsistensi dalam pemberian nilai sehingga karakter anak terbentuk secara harmonis dan seimbang.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran parenting keluarga dalam membentuk karakter anak berdasarkan teori mubadalah. Penelitian ini akan menelusuri bagaimana orang tua menanggapi mengenai penerapan parenting dalam membentuk karakter anak berdasarkan teori mubadalah atau kesetaraan, sejauh mana mereka menyesuaikan dengan nilai-nilai luhur.

⁷ Permensos 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak

⁸ *Ibid.*, hlm. 3

B. RUMUSAN MASALAH

Dari konteks penelitian diatas upaya menjadi lebih terarah maka penulis akan rumuskan dalambentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengasuhan anak di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi konsep Mubadalah dalam pengasuhan anak di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengasuhan anak di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep Mubadalah dalam pengasuhan anak di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah penelitipaparkan, Maka peneliti berharap agar penelitian inii bisa memberikan manfaat baik Secarateoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan pembaca mengenai implementasi konsep mubadalahdalampengasuhananak. Dengandemikian pembacaatau

calon peneliti lain akan mengetahui dan dapat dijadikan sebagai sarana menambah keilmuan dan dapat memberikan manfaat khususnya kepada mahasiswa dan mahasiswi jurusan hukum keluarga islam dan diharapkan bermanfaat bagimasyarakat luas.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memenuhi persyaratan akademik guna mendapatkan Gelar Sarjana Hukum Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan sebagai bahan referensi atau acuan peneliti selanjutnya, dan bahan pertimbangan penelitian, dan juga memberikan informasi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi civitas akademik, masyarakat, dan setiap pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk Menghindari pembahasan serta menghindari kesalahpahaman oleh pembaca, penting untuk membuat penjelasan terhadap istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

1. Penegasan konseptual

Suatu pemahaman dari Definisi konseptual merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang pengertian dari suatu kata yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas. Yang dimaksud kata dalam hal

ini adalah berbagai rangkaian kata yang telah dikutip di judul penelitian :

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan. Hal itu berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Tujuan dari implementasi adalah untuk memastikan rencana yang sudah disepakati bisa diterapkan dan membawa dampak yang positif. Tim yang berkaitan dengan perencanaan implementasi harus dapat menjawab hal-hal detail tentang suatu rencana yang akan diterapkan, sebelum akhirnya masuk ke fase eksekusi. Rencana implementasi akan menjadi kunci untuk menguraikan langkah-langkah yang harus diambil tim untuk mencapai tujuan atau inisiatif bersama.

b. Konsep Mubadalah

Istilah “Mubadalah” adalah terminologi tentang relasi antara laki-laki dan perempuan. Terminologi tersebut didasarkan pada cara pandang dan sikap untuk saling menghormati satu sama lain. Sebab, keduanya adalah manusia bermartabat yang bisa saling kerjasama dan tolong menolong. Gagasan mubadalah mencakup relasi kesalingan dan kerja sama antara laki-laki dan

perempuan. Kerja sama tersebut ada di ruang domestik dan publik. Keduanya, baik laki-laki maupun perempuan secara setara menjadi subyek yang dipanggil penuh sebagai manusia. Keduanya juga memiliki martabat dalam seluruh teks-teks Islam, perundang-undangan, dan kebijakan sosial. Metode tafsir mubadalah bisa diimplementasikan dalam konsep-konsep kunci Islam seperti ketauhidan, kerahmatan, dan kemaslahatan. Kesemuanya berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Sebab, keduanya adalah subyek yang berhak atas segala kebaikan dan kemaslahatan Islam.

c. Pengasuhan Anak

Merupakan bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dari kelahiran hingga usia mencapai kedewasaan. Perlakuan ini meliputi dukungan secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Pola asuh yang umum terjadi adalah pola asuh demokratis, pola asuh otoritatif, pola asuh pengabaian dan pola asuh penurutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak sebagian besar dipengaruhi oleh orang tua. Pada dasarnya, pengasuhan anak merujuk kepada seluk-beluk membesarkan anak. Kegiatannya meliputi pemberian dukungan fisik, emosional, sosial dan perkembangan

kecerdasan anak dari bayi sampai dewasa. Pengasuhan anak tak harus dari hubungan biologis.

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dengan judul “Implementasi Konsep Mubadalah Dalam Pengasuhan Anak” merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan dari orang tua dalam menerapkan konsep mubadalah dalam pengasuhan anak, apakah sudah sesuai dengan teori ataupun belum.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memenuhi skripsi sekalipun memberikan gambaran rancangan. Maka sistematika skripsi ini kemudian dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Skripsi bagian awal skripsi ini akan mencakup halaman sampul depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Skripsi bagian isi skripsi akan memuat lima (6) bab yakni; Latar Belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan

pembahasan, serta p atau simpulan yang secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan: pada bab ini penulis akan memberikan uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Penegasan Istilah, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi tentang Implementasi Konsep Mubadalah Dalam Pengasuhan Anak Studi Kasus Di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
- b. Bab II Kajian Teori: kajian teori pada skripsi ialah bagian yang berfungsi sebagai landasan konseptual untuk penelitian yang dilakukan. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep konsep yang relevan, serta memberikan kerangka kerja untuk analisis dan interpretasi data yang akan dikumpulkan. Pada bab ini penulis akan memaparkan kajian teori yang membahas terkait dengan implementasi konsep mubadalah dalam pengasuhan anak.
- c. Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang teknik teknik yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif

atau berfokus pada pengamatan secara langsung yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian

- d. Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini berisitentang paparan data yang diperoleh dari penelitian secara mendalam tentang Implementasi Konsep Mubadalah Dalam Pengasuhan Anak di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
 - e. Bab V Pembahasan: pada bagian ini penulis mengelaborasi segala kajian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta disampaikan pula gagasan yang diuraikan dari hasil penelitianyang telah ada.
 - f. Bab VI : padabagian iniberisitentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang Implementasi Konsep Mubadalah Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kasus Di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri), dan saran.
3. Bagian akhir skripsibagian akhir skripsi ini memuat daftarpustaka serta lampiran-lampiran